

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehamilan ibu hamil juga mengalami beberapa perubahan pada tubuhnya. Salah satu dari beberapa perubahan yang terjadi pada ibu hamil yaitu perubahan pada berat badan ibu (IMT). Perubahan ini juga mempengaruhi IMT ibu. IMT (Indeks Masa Tubuh) adalah perbandingan antara berat badan dalam kilogram dengan kuadrat tinggi badan dalam meter kuadrat (Bartini, 2012).

Cara yang dapat mempermudah penilaian status gizi yaitu dengan mengukur Indeks Masa Tubuh (IMT). Namun, IMT tidak dapat mengukur kadar lemak dalam tubuh secara langsung dan penilaian menggunakan IMT berhubungan dengan status kekurangan atau kelebihan gizi. Rata-rata total penambahan berat badan ibu hamil berkisar 10-15 kg yaitu 1 kg di Trimester I dan selebihnya pada Trimester II dan III. Mulai dari Trimester II sampai III rata-rata penambahan berat badan adalah 0,3-0,7 kg/minggu. Untuk mencapai kebutuhan nutrisi yang diharapkan terpenuhi bagi ibu selama kehamilan dan janinnya, ibu hamil harus mencapai penambahan berat badan pada angka tertentu selama hamil. Ibu hamil dikatakan status gizinya normal apabila mempunyai IMT 18,5-24,9 kg/m² selama kehamilan ditandai dengan hasil pengukuran LILA lebih dari 23,5 cm (Morgan,2015).

Berdasarkan data dari register di PMB "IP" bahwa jumlah ibu hamil 3 bulan terakhir sebanyak 123 orang. Ibu hamil TM I sebanyak 35 orang, TM II 43 orang, dan

TM III sebanyak 45 orang. Ibu hamil yang memiliki berat badan kurang sebanyak 13 orang (28,88%) ibu hamil yang memiliki IMT normal sebanyak 15 orang (33,33%)%, ibu hamil yang memiliki IMT kurang sebanyak 9 orang (20%), ibu hamil yang mengalami obesitas sebanyak 8 orang (17,77%).

Peningkatan berat badan ibu hamil disebabkan oleh keadaan sosial ekonomi ibu sebelum hamil apabila status ekonomi baik maka kebutuhan gizi ibu hamil akan terpenuhi dan sebaliknya apabila status ekonomi kurang kebutuhan gizi ibu hamil juga akan kurang, jarak kelahiran yang terlalu dekat, usia kehamilan dan keadaan kesehatan gizi ibu sebelum dan selama kehamilan (Ariani,2017).

Dampak yang ditimbulkan pada ibu hamil jika memiliki berat badan yang kurang akan mengakibatkan tidak berkembangnya janin selama dikandung, selain itu apabila terjadinya kurang gizi dan anemia pada ibu hamil akan berakibat kesulitan pada saat melahirkan. Dampak yang ditimbulkan pada ibu bersalin yaitu tidak ada tenaga saat mendedan, persalinan sulit dan lama, perdarahan setelah persalinan, dampaknya bagi janin keguguran, abortus, bayi lahir mati, dan mengalami cacat bawaan, adapun yang terjadi pada masa nifas jika ibu mengalami berat badan kurang yaitu tidak adanya pengeluaran kolostrom (Ariani, 2017).

Upaya pemerintah melalui kebijakan program nasional untuk ibu hamil yaitu dengan melakukan kunjungan antenatal (Antenatal Care/ANC) pada kehamilan normal minimal 6 kali dengan rincian 2 kali di Trimester I, 1 kali di Trimester II, dan 3 kali di Trimester III. Minimal 2 kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan 1 di Trimester 1 dan saat kunjungan ke 5 di Trimester III. Upaya lain yang dilakukan

untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan cara memberikan KIE mengenai gizi seimbang pada ibu hamil, memberitahu ibu untuk mengonsumsi vitamin untuk ibu hamil, istirahat yang cukup dan mengonsumsi susu ibu hamil, menghindari makanan yang tidak sehat untuk kesehatan janin dan ibu, memberikan makanan tambahan untuk ibu hamil berupa biskuit, serta melakukan pemantauan berat badan dengan cara menghitung IMT. Cara lain yang dapat dilakukan yaitu dengan cara melakukan kolaborasi dengan ahli gizi untuk perbaikan gizi ibu hamil tersebut. Asuhan dengan metode Continue of Care (COC) adalah asuhan yang dilakukan secara berkesinambungan dimulai dari kehamilan, persalinan, nifas bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana. Asuhan menggunakan metode ini bertujuan untuk melakukan pemantauan berat badan ibu, dengan menggunakan metode IMT serta melakukan asuhan kebidanan menggunakan metode Continue of Care (COC) ini.

Berdasarkan data di atas maka diperlukan penelitian yang berjudul Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan "NL" di PMB IP wilayah kerja Puskesmas Sawan I Kabupaten Buleleng.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penyusunan studi kasus yaitu Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan "NL" di PMB IP Wilayah `Kerja Puskesmas Sawan I tahun 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa dapat memberikan Asuhan Kebidanan komprehensif pada Perempuan “NL” di PMB IP Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I tahun 2022”.

1.3.2 Tujuan khusus

- 1) Dapat melakukan pengkajian data subyektif pada Perempuan “NL di PMB IP Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I tahun 2022”.
- 2) Dapat melakukan pengkajian data obyektif pada Perempuan “NL” di PMB IP Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I tahun 2022”.
- 3) Dapat melakukan analisis data (diagnosa dan masalah) pada Perempuan “NL” di PMB IP Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I tahun 2022”.
- 4) Dapat melakukan penatalaksanaan pada Perempuan “NL” di PMB IP Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I tahun 2022”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Laporan studi kasus ini diharapkan dapat memberikan ilmu-ilmu baru dan pengalaman belajar dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan dimana nantinya dapat diaplikasikan di dunia kerja, serta sebagai referensi untuk mahasiswa tingkat 3 selanjutnya yang mendapatkan tugas yang sama. Serta dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan di lapangan Bagi Institusi Pendidikan.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan dan dokumentasi pada perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha dan nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman pembelajaran khususnya dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Dapat memberikan masukan kepada tenaga pelayanan kesehatan dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan yang komprehensif pada perempuan untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian pada ibu dan anak.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah wawasan dan partisipasi masyarakat dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif, sehingga mampu mengatasi keluhan utama kebidanan dalam kehamilan, nifas dan BBL.

